



Peran Edukasi Orang Tua terhadap PHBS AUD selama Masa Pandemi Covid-19

Anggie Maulidia, Umi Hanifah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

E-mail Corespondensi: umihanifah@uinsby.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 13 Agustus
2020

Disetujui 09 Oktober
2020

Dipublikasikan 28
Oktober 2020

Keywords:

*Relationship of role parents,
the habit of clean life, healthy
life, early childhood,
pandemic Covid-19*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran edukasi orang tua terhadap perilaku hidup bersih dan sehat kepada anak usia 5 - 6 tahun selama masa pandemi Covid-19. Subjek penelitian ini adalah orang tua dan anak usia 5 - 6 tahun berjumlah 6 informan. Metode penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk perilaku hidup bersih mempunyai rata-rata yang cukup baik, empat dari enam indikator hanya dua indikator yang dibiasakan oleh anak. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa anak yang belum membiasakan hidup bersih dan sehat selama masa pandemi Covid-19 adalah anak memiliki orang tua yang berjenjang pendidikan rendah. Faktor ini menyebabkan informasi yang didapat orang tua hanya sedikit sehingga kurang mengedukasi, mengajarkan dan mengingatkan anak untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah orang tua sangat berperan penting dalam mengedukasi anak untuk hidup bersih dan sehat selama masa pandemic Covid-19.

Abstract

This study aims to determine the role of parental education on clean and healthy living habits for children aged 5-6 years during the Covid-19 pandemic. The subjects of this study were 6 informants of parents and children aged 5-6 years. This research method is interview, observation, and documentation. The results of this study indicate that for hygiene behavior has a fairly good average, four of the six indicators are only two indicators that are used by the children. The findings in the field of children who have not made a habit of living clean and healthy during the Covid-19 pandemic are that children have parents with low levels of education. This factor causes the information obtained by parents is only a little so that it is less educating, teaching and reminding children to behave in a clean and healthy life during the Covid-19 pandemic.

PENDAHULUAN

2019-nCoV adalah sebutan virus yang dahulu bernama *pneumonia Wuhan*. Sebelum masuk ke Indonesia, virus ini penularannya sangat cepat di seluruh penjuru dunia, seperti Italia, Amerika, Afrika, dan seluruh Asia. Dalam menghadapi pandemi Covid-19 harus saling bekerja sama antar negara, antar daerah, antar pemerintah dan antar masyarakat baik di bidang perekonomian, kesehatan maupun pendidikan. Wabah virus ini mendapat perhatian lebih dibandingkan penyakit lain. Hal tersebut dikarenakan (1) sifatnya cepat sekali menular baik dari udara ataupun kontak fisik secara langsung (2) menyerang kekebalan tubuh hingga menyebabkan kematian.

Dunia memberikan perhatian besar untuk Indonesia. Hal itu disebabkan kasus yang terjadi akibat Covid-19 dalam rentang Maret hingga Juli 2020 sudah mencapai 63.500 kasus dibandingkan negara-negara yang dilaporkan terinfeksi. Dan kasus tersebut telah menyebar ke 34 provinsi. Dunia mempertanyakan kemampuan Indonesia dalam menghadapi Covid-19. Indonesia harus mempertimbangkan banyak hal dalam meminimalisir kasus Covid-19 yang terjadi. Karena tidak hanya memberi rasa takut kepada masyarakat, tetapi juga

mempertimbangkan keberlanjutan terkhusus bidang pendidikan termasuk aktivitas yang terkait dengan pendidikan. Karena sejak Maret, Indonesia telah melaksanakan pembelajaran dalam jaringan (daring) baik dari perkuliahan, sekolah, dan pendidikan bagi anak usia dini (Wulandari & Purwanta, 2020). Hal tersebut menjadi rutinitas baru para siswa, yaitu belajar di rumah masing-masing dan didampingi orang tua. Dalam bidang kesehatan selama masa pandemi Covid-19 masyarakat khususnya anak usia dini dihadapkan dengan mematuhi protokol kesehatan yaitu menjaga pola hidup bersih dan sehat, *social distancing*, selalu memakai masker, tidak berjabat tangan, dan lain sebagainya (Listina, Solikhati, & Fatmah, 2020).

Masa anak usia dini dimulai setelah bayi yang penuh ketergantungan (Hurlock, 2018). Anak usia dini merupakan kelompok usia yang rentang terhadap masalah kesehatan. Selain rentan dalam hal kesehatan, anak usia dini juga berada dalam kondisi yang peka terhadap stimulus sehingga sangat mudah untuk dibimbing, diarahkan, dan ditanamkan kebiasaan yang positif, termasuk kebiasaan berperilaku hidup bersih dan sehat (Yana & Husin, 2019). Begitupun dengan perkembangan anak, perkembangan anak bermula dari semenjak bayi, seiring dengan pertumbuhan badannya, bayi menjadi anak dan seterusnya menjadi orang dewasa dan akan mengenal lingkungan yang lebih luas, mengenal banyak manusia, melakukan perkenalan dengan orang lain yang dimulai dari orang tua kemudian keluarga (Rahman & Kencana, 2020). Keluarga merupakan pendidikan luar sekolah yang sangat berperan penting untuk keberhasilan anak dalam belajar pembiasaan. Keluarga juga lingkungan pendidikan yang pertama bagi anak. Jadi dapat disimpulkan bahwa keluarga memegang peran penting untuk anak dalam menerima pendidikan dan pembiasaan.

Orang tua adalah guru pertama yang mengajarkan anak banyak hal termasuk kebiasaan hidup bersih dan sehat ketika dirumah. Jika orang tua sudah menerapkan hidup bersih dan sehat, secara tidak langsung anak usia dini akan meniru kebiasaan yang mereka lihat pada orang tuanya. Orang tua juga memiliki peranan mendidik, menjadi panutan, dan juga yang selalu mengingatkan anak untuk menjaga pola hidup bersih dan sehat. Anak dibiasakan membersihkan badan dan juga anggota badan.

Perilaku hidup bersih dan sehat selama pandemi Covid-19 merupakan bentuk perwujudan untuk menciptakan suatu kondisi yang kondusif bagi perorangan, kelompok dan masyarakat untuk meningkatkan perilaku menerapkan cara-cara hidup sehat dan mematuhi protokol kesehatan dalam rangka menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatan selama masa pandemi Covid-19 (Gani, Istiaji, & Pratiwi, 2015). Pengetahuan tentang PHBS perlu dikuasai oleh setiap individu karena sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku setiap individu tersebut. Kondisi sehat tidak hanya menciptakan lingkungan yang sehat selama masa pandemi Covid-19. Upaya ini harus dimulai dari peran orang dalam menanamkan pola pikir sehat kepada anak usia dini dan diusahakan oleh diri sendiri.

Hidup bersih dan sehat juga merupakan suatu hal yang seharusnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk menjaga kesehatan. Mengingat kesehatan adalah hal penting bagi setiap manusia dari konsentrasi dalam beraktivitas sehari-hari. Permasalahan perilaku kesehatan anak usia dini (usia 5 - 6 tahun) biasanya terkait dengan kebersihan individu dan lingkungan. Penyakit yang sering muncul akibat rendahnya perilaku hidup bersih dan sehat antara lain, diare, cacangan, sakit gigi, gizi buruk dan lain sebagainya. Terlebih selama pandemi Covid-19 dampak dari tidak melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat atau mematuhi protokol kesehatan yaitu sesak nafas hingga menyebabkan kematian.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rompas, Ismanto, & Oroh, 2018) di SD Inpres Talikan Kecamatan Kawangkoan Utara, berdasarkan tabulasi silangnya antara peran orang tua dengan pola hidup bersih dan sehat menunjukkan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) peran orang tua kepada anak untuk terus mengingatkan akan perilaku hidup bersih dan sehat dimana orang tua harus mampu menjadi tauladan atau *role model* selain menjadi

tauladan, orang tua juga harus memastikan anak-anak dengan benar menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat tersebut, dimana semakin baik peran yang diberikan orang tua maka semakin baik juga kebiasaan anak dalam melakukan hidup bersih dan sehat. Penelitian oleh (Berliana, 2016) hubunga peran orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat di SDN 177/IV Kota Jambi menunjukkan besarnya pengaruh orang tua dalam perilaku hidup bersih dan sehat anak, disebabkan karena orang tua merupakan orang terdekat anak, dimana perilaku dan perbuatan orang tua selalu dicontoh anak. Penelitian yang dilakukan oleh (Rorimpandey, Rattu, & Tumuraang, 2019) pada siswa SMPN 2 Tompaso menunjukkan bahwa peran orang tua yang baik berpeluang tiga kali lebih besar untuk berperilaku hidup bersih dan sehat siswa dibandingkan dengan peran orang tua yang kurang baik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama dua minggu di Desa Woro Kecamatan Kepohbaru masih terdapat anak usia 5 - 6 tahun yang belum menerapkan pola hidup bersih dan sehat selama masa pandemi Covid-19 seperti tidak mencuci tangan dan kaki setelah beraktivitas di luar rumah dan tidak memakai masker ketika keluar rumah. Dari pengamatan awal tersebut peneliti tertarik ingin mengetahui bagaimana peran orang tua dalam membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat kepada anak usia 5 - 6 tahun selama masa pandemi Covid-19 apa saja yang sudah dibiasakan oleh anak melalui pembiasaan orang tua di Desa Woro Kecamatan Kepohbaru.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam metode ini objektivitas diperlukan dengan cara tidak mencampuri jawaban responden atau informan, melaksanakan dengan tujuan ideologis yang terbuka, dan melalui langkah dengan data yang sudah disediakan oleh peneliti yang sudah satu padu. Pengambilan data yang dilakukan dengan sewajarnya yaitu dengan 'pengambilan data secara alami atau natural'. Maka peneliti terlibat secara langsung di lapangan dengan memperhatikan protokol kesehatan. Dalam penelitian ini, peneliti berfungsi untuk menguraikan dan menganalisa terkait peran edukasi orang tua mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak usia 5 - 6 tahun selama masa pandemi Covid-19 yang telah dilaksanakan di Desa Woro Kecamatan Kepohbaru dengan keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan. Waktu yang diperlukan oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini kurang lebih selama dua minggu dengan asumsi jika dalam rentan waktu tersebut merasa ada kekurangan dalam pemenuhan data yang diperlukan maka peneliti merencanakan waktu tambahan untuk melengkapi data.

Informan dalam penelitian ini adalah (1) Kepala Desa Woro sebagai pemegang kebijakan dalam pelaksanaan pencegahan penularan Covid-19 dengan cara memperhatikan perilaku hidup bersih dan sehat selama masa pandemi Covid-19; (2) orang tua sebagai pendidik atau pengedukasi dalam berperilaku hidup bersih dan sehat anak selama masa pandemi Covid-19; dan (3) anak usia 5 - 6 tahun sejumlah 10 anak duduk dibangku Taman Kanak-kanak sebagai *output* dari bagaimana peran orang tua dalam mengedukasi untuk berperilaku hidup bersih dan sehat selama masa pandemi Covid-19 serta dokumen yang mendukung penelitian ini. Dalam proses pengumpulan data, peneliti sebagai instrumen penelitian yang utama. Interaksi antara peneliti dan informan diharapkan dapat memperoleh informasi yang mampu mengungkap permasalahan dalam lapangan secara lengkap dan luas.

Hasil observasi dan dialog atau wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, datanya dianalisa dengan cara non-statistik. Data yang di dapatkan berupa kumpulan kata-kata bukan angka dan tidak disusun dalam kategori-kategori klasifikasi. Jadi analisis kualitatif dalam penelitian ini menggunakan kata-kata yang disusun sehingga menjadi teks yang pembahasannya diperluas dan tidak menggunakan teknik perhitungan statistika sebagai alat bantu analisis. Dalam penelitian ini analisis data terdiri dari tiga tahap kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi dilanjut dengan triangulasi data.

Triangulasi merupakan proses yang tidak lepas dari penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan analisis data bersamaan dengan pengumpulan data, namun hal tersebut menjadikan proses triangulasi akan terlihat samar antara teknik pengumpulan data atau uji keabsahan data. Maka dalam penelitian ini peneliti melakukan triangulasi sumber terlebih dahulu yaitu wawancara dengan informan. Kemudian peneliti melakukan analisis dari hasil wawancara tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan observasi kepada subjek penelitian yaitu anak usia 5 - 6 tahun

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Wawancara dilakukan terhadap 7 (tujuh) orang narasumber yaitu kepada kepala desa Woro, orang tua anak usia dini dengan nama menggunakan inisial yaitu, AS (orang tua RNADN), OWS (orang tua LY), SNJ (orang tua SNA), RTAM (orang tua FAPZ), I (orang tua SSNI), K (orang tua MAR). Observasi dilakukan terhadap 6 (enam) orang subjek penelitian dengan nama menggunakan inisial yaitu RNADN, LY, SNA, FAPZ, SSNI, MAR.

Kebiasaan Hidup Bersih selama Masa Pandemi Covid-19: Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat diambil kesimpulan bahwa untuk kebiasaan mencuci kaki dan tangan dengan sabun setelah selesai beraktivitas dari luar rumah keenam anak usia dini sudah membiasakan untuk membiasakan hal tersebut. Kebiasaan mencuci tangan terlebih dahulu sebelum makan dengan menggunakan air bersih keenam anak usia dini ini sudah membiasakan. Kebiasaan membuang sampah jajan ke kotak sampah keenam anak ini sudah membiasakan hal tersebut. Kebiasaan menggosok gigi keenam anak usia dini ini sudah membiasakan untuk menggosok gigi ketika mandi tetapi untuk menggosok gigi sebelum tidur anak usia dini belum membiasakan untuk hal tersebut. Kebiasaan memotong kuku ketika kuku mulai panjang dalam seminggu sekali kelima anak usia dini sudah membiasakan tetapi satu anak usia dini belum mau membiasakan hal tersebut. Berikut adalah table hasil wawancara untuk kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat anak usia 5 - 7 tahun di Desa Woro Kecamatan Kepohbaru.

Tabel 1. Kebiasaan Perilaku Hidup Bersih Anak Usia Dini selama Masa Pandemi Covid-19

No.	Kebiasaan Hidup Bersih Anak Usia 5-6 Tahun Selama Masa Pandemi Covid-19	Sudah Membiasakan	Belum Membiasakan
1	Membuang sampah jajan ke kotak sampah	6	0
2	Anak memotong kuku dalam satu minggu sekali	5	1
3	Mencuci kaki dan tangan dengan sabun setelah beraktivitas dari luar rumah	6	0
4	Mencuci tangan terlebih dahulu sebelum makan dengan air bersih	6	0
5	Menggosok gigi ketika mandi	6	0
6	Menggosok gigi sebelum tidur	2	4

Sumber: Hasil wawancara

Kebiasaan Hidup Sehat selama Masa Pandemi Covid-19: Berdasarkan hasil wawancara diambil kesimpulan bahwa untuk memakai masker ketika beraktivitas di luar rumah terdapat 3 (tiga) anak usia dini yang belum membiasakan sedangkan 4 (empat) anak usia dini lainnya sudah membiasakan untuk memakain masker ketika beraktivitas di luar rumah. Untuk kebiasaan anak sarapan terlebih dahulu sebelum beraktivitas keenam anak usia dini sudah membiasakan. Untuk kebiasaan makan dengan gizi seimbang keenam anak sudah membiasakan tetapi untuk makan makanan yang termasuk dalam gizi seimbang seperti

sayuran 4 (empat) anak usia dini sudah membiasakan sedangkan 2 (dua) anak usia dini menolak membiasakan makan dengan sayuran.

Kemudian dalam gizi yang seimbang yang terakhir disempurnakan dengan minum susu 3 (tiga) anak usia dini sudah membiasakan sedangkan 3 (tiga) anak usia dini lainnya belum mau membiasakan minum susu dalam kesehariannya. Dilanjut dalam masa pandemi Covid-19, sangat penting untuk minum vitamin sebagai penambah daya tahan tubuh anak agar tidak mudah tertular virus Covid-19, dalam hasil wawancara 2 (dua) anak usia dini sudah membiasakan minum vitamin sedangkan keempat anak usia dini lain menolak untuk minum vitamin. Dari data hasil wawancara tersebut didapatkan hasil bahwa anak usia dini yang dominan sudah membiasakan untuk hidup sehat adalah anak usia dini yang orang tuanya paham terkait Covid-19, bahaya Covid-19, memberikan edukasi terhadap anak terkait perilaku hidup bersih dan sehat selama masa pandemi, beserta memberikan contoh kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat tersebut.

Tabel 2. Kebiasaan Perilaku Hidup Sehat Anak Usia Dini selama Masa Pandemi Covid-19

No.	Kebiasaan Hidup Sehat Anak Usia 5-6 Tahun selama Masa Pandemi Covid-19	Sudah Membiasakan	Belum Membiasakan
1	Memakai masker ketika beraktivitas di luar rumah	3	3
2	Anak sarapan dahulu sebelum beraktivitas	6	0
3	Anak makan sayur-sayuran	4	2
4	Anak minum susu setiap hari	3	3
5	Anak selalu minum vitamin	3	4
6	Anak makan dengan gizi yang seimbang	6	0

Sumber: Hasil wawancara

Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia 5 - 6 Tahun selama Masa Pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil wawancara terhadap Kepala Desa Woro:

Pertanyaan: Bagaimana upaya pemerintah desa untuk mencegah penularan covid-19 di desa woro?

Jawaban: Sesuai dengan arahan pemerintah pusat, pemerintah desa membentuk satuan gugus tugas covid-19 (satgas covid-19) yang melibatkan aparat desa mulai dari kepala desa, perangkat desa hingga masyarakat. Pemerintah desa woro juga menyediakan ruang isolasi, posko tugas, membagikan masker kepada seluruh masyarakat dengan hitungan per satu kartu keluarga (KK) diberi maksimal tiga masker. Dan setiap usaha masyarakat dan tempat ibadah diberi fasilitas untuk mencuci tangan dan banner terkait arahan protokoler kesehatan. Terkait anak usia dini (usia 5 - 6 tahun) dari pihak sekolah sendiri langsung melaksanakan pembelajaran secara daring. Kekurangannya dari pemerintah desa tidak dapat membantu dalam hal kuota.

Pengetahuan Orang Tua Terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia 5 - 6 Tahun selama Masa Pandemi Covid-19: Berdasarkan hasil wawancara terhadap orang tua anak usia 5 - 6 tahun di Desa Woro dapat disimpulkan bahwa orang tua sudah memahami semua hal tentang Covid-19 mulai dari bahaya Covid-19 sampai penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Dalam memberikan penjelasan bahaya Covid-19, 5 (lima) orang tua sudah menjelaskan apa saja bahaya Covid-19 kepada anak, namun terdapat 1 (satu) orang tua yang belum memberikan penjelasan apa saja bahaya Covid-19. Untuk penerapan perilaku hidup bersih dan sehat selama masa pandemi Covid-19, empat orang tua sudah menerapkan dengan cara mengedukasi dan memberikan contoh bagaimana berperilaku hidup bersih dan sehat kepada anak selama masa pandemi Covid-19. Dua orang tua yang lain, karena berjenjang pendidikan rendah perilaku hidup bersih dan sehat selama masa pandemi Covid-19 dianggap cukup dengan membiasakan cuci tangan dengan sabun dan selalu memakai masker apabila beraktivitas di luar rumah. Penyuluhan dan pendidikan terkait Covid-19 dapat merubah

pengetahuan, sikap dan praktik orang tua terhadap anak. Selain edukasi terkait perilaku hidup bersih dan sehat, orang tua juga harus memperhatikan banyak faktor seperti ketersediaan fasilitas dalam menjalankan perilaku bersih dan sehat anak.

Pembahasan

Informan dalam penelitian peran edukasi orang tua mengenai perilaku hidup bersih dan sehat kepada anak usia 5 – 6 tahun selama masa pandemi Covid-19 sejumlah enam orang. Empat orang informan dapat mengetahui pengertian perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Menurut mereka PHBS adalah menjalankan keseharian dengan bersih dan sehat, seperti membersihkan rumah, senam setiap satu minggu sekali, dan lain sebagainya. Sedangkan dua informan lain berpendapat jika Perilaku hidup bersih dan sehat adalah bersih-bersih setiap hari. Pengetahuan orang tua tersebut hampir sesuai dengan indikator penjelasan terkait Perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat (Gani dkk., 2015) merupakan bentuk perwujudan untuk menciptakan suatu kondisi yang kondusif bagi individu, keluarga, kelompok dan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku agar dapat menerapkan hidup sehat untuk menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatan.

Selama masa pandemi Covid-19 masyarakat sedikit mengalami perubahan. Dalam teori perubahan sosial (Nanang Martono, 2012) tidak ada masyarakat yang tidak mengalami perubahan walau dalam hal kecil sekalipun masyarakat akan selalu berubah. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan kecil hingga ke perubahan taraf besar yang mampu memberikan pengaruh yang besar pula pada kebiasaan sehari-hari ataupun perilaku manusia. Seperti pada masa pandemi Covid-19, pandemi memberi dampak perubahan sosial masyarakat seperti *panic buying*, paranoid terhadap kondisi tubuh dan lingkungan sekitar, WFH (*Work from Home*), tidak berjabat tangan hingga menjaga jarak sejauh satu meter dengan orang sekitar. Tidak hanya itu, dalam perilaku hidup bersih dan sehat pandemi Covid-19 juga menyebabkan perubahan yang signifikan seperti selalu memakai masker setiap pergi beraktivitas di luar rumah, rajin mengkonsumsi vitamin untuk penambah imun, dan mencuci tangan menggunakan sabun selepas beraktivitas di luar rumah.

Perilaku adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang baik dari segi yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan sehat adalah suatu kondisi yang baik, mencakup fisik, mental, dan sosial, jadi tidak semata hanya terbebas dari penyakit saja. Sehingga perilaku hidup sehat adalah tindakan seseorang baik secara langsung atau tidak langsung untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatan serta mencegah risiko penyakit. Hidup bersih adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mewujudkan nilai kebersihan pada diri. Hal ini berkaitan erat dengan tingkat kesadaran tiap individu. Apabila individu tersebut telah sadar akan pentingnya kebersihan, maka perilaku hidup bersih akan diplikasikan pada hidupnya. Begitupun sebaliknya jika tingkat kesadaran kebersihan individu tersebut rendah maka hidupnya jauh akan kebersihan. Pengetahuan orang tua termasuk kedalam faktor-faktor yang mempengaruhi anak dalam berperilaku bersih dan sehat selama masa pandemi.

Selain itu sumber informasi juga mempengaruhi pengetahuan orang tua (Rorimpandey dkk., 2019). Akses informasi yang didapatkan oleh informan berasal dari berbagai sumber seperti penyuluhan oleh tenaga kesehatan, buku bacaan, televisi, dan juga akses internet dari *gadget* yang informan miliki. Disisi lain faktor-faktor (Berliana, 2016) yang berpengaruh besar bagi perilaku kesehatan khususnya pada anak usia dini diantaranya adalah budaya, agama, dan kebiasaan lingkungan sekitar serta perlakuan orang tua dalam mendidik anak. Mengedukasi dan membidik perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini dapat membantu kesehatan fisik, psikologis dan juga mental anak usia dini tersebut. Anak sehat adalah anak yang dapat tumbuh dengan baik, jiwa yang berkembang sesuai dengan umur, aktif, gembira, makan teratur, bersih dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.

Pertumbuhan anak usia dini yang optimal dapat dilihat dari perilaku hidup bersih dan sehatnya. Namun dari indikator peran edukasi orang tua mengenai perilaku hidup bersih dan sehat kepada anak usia 5 – 6 tahun dapat dilihat bahwa anak usia dini belum sepenuhnya berperilaku untuk hidup bersih dan sehat selama masa pandemi Covid-19, hal ini disebabkan orang tua belum mengajarkan dan belum memberikan pengetahuan kepada anak mengenai pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat selama masa pandemi Covid-19. Seperti pendapat (Hurlock, 2018) mengatakan bahwa pada masa usia dini anak berada pada fase sensitif, di masa ini anak mudah menerima berbagai stimulus dari lingkungannya dan mulai peka untuk menerima berbagai pengetahuan dari orang dewasa khususnya keluarga dan lingkungannya baik secara disengaja ataupun tidak disengaja.

Kebiasaan adalah perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang dalam hal yang sama dan berlangsung tanpa berpikir lagi. Menurut (Yana & Husin, 2019) kebiasaan merupakan tindakan rutin yang dilakukan tanpa berpikir. Sedangkan anak usia 5 – 6 tahun di Desa Woro Kecamatan Kepohbaru jarang menerapkan hidup bersih dan sehat selama masa pandemi Covid-19 karena dari orang tua belum memberikan edukasi terhadap anak tersebut. Jadi bisa dikatakan anak pada usia 5 – 6 belum membiasakan hidup bersih dan sehat selama pandemi Covid-19 berlangsung.

Dari data diatas juga didapatkan hasil bahwa untuk perilaku bersih selama masa pandemi Covid-19 keenam anak usia 5 – 6 tahun sudah dibiasakan sedangkan untuk perilaku hidup sehat sebagian dari keenam anak ini memiliki kebiasaan hidup sehat yang berbeda. Anak usia 5 – 6 tahun di Desa Woro Kecamatan Kepohbaru memiliki kebiasaan hidup bersih dan sehat yang kurang atau bisa dikatakan belum baik. Menurut (Julianti, 2018) hidup bersih dan sehat dapat dikatakan baik apabila usaha menjaga kebersihan dan kesehatan tubuh seperti membuang sampah, menggosok gigi sebelum tidur, mencuci kaki setelah beraktivitas di luar rumah, mencuci tangan menggunakan sabun dan air sebelum masuk rumah dan sebelum makan, memotong kuku seminggu sekali, makan teratur, makan dengan gizi seimbang dan tidak makan jajan sembarangan sudah diterapkan.

Hasil temuan di lapangan juga didapatkan bahwa anak usia 5 – 6 tahun yang belum membiasakan hidup bersih dan sehat selama masa pandemi Covid-19 adalah anak yang memiliki orang tua berjenjang pendidikan rendah. Seperti yang dikatakan (Rorimpandey dkk., 2019) bahwa pendidikan adalah bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain tentang sesuatu agar mereka dapat memahami. Tidak menutup kemungkinan juga jika semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula seseorang itu menerima informasi dan semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Tingkat pendidikan dengan sikap dan perilaku individu memiliki hubungan erat dalam memelihara kesehatan. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pendidikan maka kurang baik pula seseorang tersebut dalam menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Padahal yang kita ketahui orang tua merupakan pendidikan pertama bagi anak sehingga orang tua harus lebih maksimal untuk mendidik anak.

Mewujudkan lingkungan fisik yang sehat dan perilaku meningkatkan kesehatan anak merupakan tugas utama orang tua meskipun orang tua tidak menempatkan hal tersebut setara dengan daftar tanggung jawab pengasuhan seperti mengajarkan perilaku sosial. Anak usia dini juga belajar dari apa yang dilihat, dengar dan dari pengalaman pada suatu kejadian. Anak belajar melalui pengamatan terhadap suatu kegiatan yang dilakukan oleh orang tua. Jika orang tua membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat selama masa pandemi Covid-19 maka anak juga akan terbiasa dengan perilaku hidup bersih dan sehat selama masa pandemi Covid-19 tersebut. Misalkan, orang tua membiasakan anak untuk memakai masker ketika beraktivitas di luar rumah, selalu mencuci tangan dan kaki dengan sabun ketika selesai beraktivitas dari luar rumah, membuang sampah pada tempatnya, menjaga lingkungan tetap bersih, menggosok gigi ketika mandi, menggosok gigi ketika akan tidur, dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, edukasi dari orang tua sangat penting dalam mendidik anak terutama dalam menerapkan hidup bersih dan sehat selama masa pandemi Covid-19. Seperti yang dinyatakan (Nurmalitasari, 2015) bahwa anak usia dini berkembang dalam lingkungan, mulai yang terdekat seperti keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan-lingkungan tersebut berpengaruh besar bagi kehidupan anak. Menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat selama masa pandemi Covid-19 peran orang tua kepada anak untuk terus mengingatkan akan perilaku hidup bersih dan sehat dimana orang tua harus menjadi *role model* selain itu juga harus memastikan anak tersebut menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Orang tua terutama ibu yang memiliki waktu luang paling banyak untuk memberikan stimulus anak dalam membiasakan hidup bersih dan sehat selama masa pandemi Covid-19. Ibu juga berperan sebagai guru pertama anak dalam memberikan pengetahuan dan pendidikan termasuk mengedukasi anak untuk hidup bersih dan sehat selama masa pandemi Covid-19. Percuma saja anak usia 5 - 6 tahun sudah menempuh pendidikan anak usia dini yang notabene sudah diberikan pengetahuan untuk hidup bersih dan sehat selama masa pandemi Covid-19 tetapi ketika dirumah orang tua membiarkan anak untuk tidak menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat selama masa pandemi Covid-19 maka anak juga tidak akan membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat tersebut.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa anak usia 5 - 6 tahun di Desa Woro Kecamatan Kepohbaru dalam hal membiasakan hidup bersih selama masa pandemi Covid-19 mempunyai rata-rata yang cukup baik. Dari enam indikator hidup bersih selama masa pandemi Covid-19 empat indikator sudah dibiasakan anak yaitu membuang sampah jajan ke kotak sampah, mencuci kaki dan tangan dengan sabun setelah beraktivitas di luar rumah, mencuci tangan terlebih dahulu sebelum makan dengan air bersih dan menggosok gigi ketika mandi. Untuk perilaku hidup sehat mempunyai rata-rata yang kurang baik, masih terdapat anak usia 5 - 6 tahun yang menolak untuk memakai masker ketika beraktivitas di luar rumah dan menolak untuk minum vitamin. Dari enam indikator hanya dua indikator yang sudah dibiasakan anak yaitu sarapan dahulu sebelum beraktivitas dan makan dengan gizi seimbang seperti makan dengan lauk pauk, sayur, buah-buahan dan juga susu. Dari hasil lapangan juga didapatkan anak yang paling banyak belum menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat selama masa pandemi Covid-19 adalah anak yang orang tua mereka berjenjang pendidikan rendah.

Faktor ini yang mengakibatkan kurangnya edukasi dari orang tua kepada anak usia 5 - 6 tahun di Desa Woro Kecamatan Kepohbaru sehingga anak kurang dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat selama masa pandemi Covid-19. Ditambah lagi orang tua masih ada yang belum mengajarkan pembiasaan kepada anak sedangkan faktanya orang tua justru memiliki peran penting dalam mengedukasi anak karena orang tua merupakan *role model* atau tauladan bagi anak. Jadi semakin sering orang tua dalam memberikan contoh, edukasi, mengingatkan, mengajak anak untuk hidup bersih dan sehat maka semakin terbiasalah anak dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat selama masa pandemi Covid-19. Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan sebuah tindakan nyata dari kehidupan manusia yang mengimplikasikan prinsip dari proses belajar sehingga perilaku hidup bersih dan sehat akan terjadi karena proses belajar yang dilakukan setiap hari. Hal tersebut didapatkan dari orang tua, keluarga, lingkungan sekitar, dan teman sebaya.

Saran

Disarankan untuk orang tua anak usia 5 - 6 tahun di Desa Woro Kecamatan Kepohbaru agar lebih mengedukasi, mencontohkan dan mengingatkan anak setiap hari untuk berperilaku hidup bersih dan sehat selama masa pandemi Covid-19 mengingat Covid-19

sendiri sangat berbahaya bagi kesehatan. Dengan adanya edukasi dari orang tua perilaku hidup bersih dan sehat anak bisa tertanam sejak dini dan sudah mulai bisa membiasakannya. Terkhusus orang tua yang berjenjang pendidikan rendah agar bekerja sama dengan pendidik atau pihak sekolah. Proses belajar yang diberikan kepada anak akan meningkatkan pengetahuan sehingga anak diharapkan mampu menginterpretasikan sesuatu yang terjadi dalam kehidupan dan diharapkan menerapkan cara hidup bersih dan sehat selama masa pandemi Covid-19. Orang tua juga diharapkan sudah membiasakan hidup bersih dan sehat khususnya pada masa pandemi Covid-19 agar anak dapat menirukan apa yang dilakukan oleh orang tua yang seiring berjalannya waktu menjadi sebuah kebiasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aep, G. (Ed.). (2008). *Ilmu Sosial Dasar (Kedua)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Andriansyah, Y., & Rahmantari, D. N. (2013). *Penyuluhan dan Praktik PHBS (Perilaku Hidup Bersih Sehat) dalam Mewujudkan Masyarakat Desa Peduli Sehat*. 2(1), 6.
- Aspiah, A., & Mulyono, S. (2020). Peran Perawat Sekolah dalam Memberikan Edukasi Kesehatan Terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Sekolah: Tinjauan Literatur. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 11, 26. <https://doi.org/10.33846/sf11nk204>
- Ayu, S. M., Kurniawan, A., Ahsan, A. Y., & Anam, A. K. (2018). Peningkatan Kesehatan melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sejak Dini di Desa Hargomulyo Gedangsari Gunung Kidul. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 20. <https://doi.org/10.12928/jp.v2i1.437>
- Basuki, A. (t.t.). *Perbandingan antara Pemikiran Karl Marx dengan Pemikiran J. Krishnamurti tentang Perubahan Sosial*. 20(3), 9.
- Berliana, N. (2016). Hubungan Peran Orangtua, Pengaruh Teman Sebaya dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Jurnal Endurance*, 1(2). <https://doi.org/10.22216/jen.v1i2.984>
- Djam'an Satori. (t.t.). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Gani, H. A., Istiaji, E., & Pratiwi, P. E. (2015). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Tatanan Rumah Tangga Masyarakat Using (Studi Kualitatif di Desa Kemiren, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi)*. 11.
- Hasri, L. J. Y., & Isnaeni, Y. (t.t.). *Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Kelas Iv dan V di SDN Tuguran Gamping Sleman*. 13.
- Hurlock, E. B. (2018). *Perkembangan Anak* (Jil. 1, Ed. 6). Jakarta: Erlangga.
- Iriantika, K. A., & Margawati, A. (2017). Studi Kualitatif Pengaruh Pemberian Konseling Gizi terhadap Perubahan Sikap dan Pemilihan Makan pada Remaja Putri Overweight. *Journal of Nutrition College*, 6(1), 19. <https://doi.org/10.14710/jnc.v6i1.16887>
- Julianti, R. (2018). *Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lingkungan Sekolah*. 3, 7.
- Listina, O., Solikhati, D. I. K., & Fatmah, I. S. (2020). *Edukasi Corona Virus Desease 19 (Covid-19) Melalui Penyebaran Poster Kepada Masyarakat Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal*. 1(2), 10.
- Messakh, S. T., Purnawati, S. S., & Panuntun, B. (2019). Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bancak. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 10(1), 136. <https://doi.org/10.26751/jikk.v10i1.477>
- Nanang Martono. (2012). *Sosiologi Perubahan Sosial (Revisi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurmalitasari, F. (2015). Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah. *Buletin Psikologi*, 23(2), 103. <https://doi.org/10.22146/bpsi.10567>
- Pratiwi, P. E. (t.t.). *Bagian Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember 2015*. 78.
- Rahman, M. H., & Kencana, R. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *Musamus Journal of Primary Education*, 67-75. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v2i2.2177>

- Rompas, R., Ismanto, A. Y., & Oroh, W. (2018). *Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Sekolah di SD Inpres Talikuran Kecamatan Kawangkoan Utara*. 6, 6.
- Rorimpandey, H. M., Rattu, A. J. M., & Tumuraang, M. N. (2019). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa di SMP Negeri 2 Tompaso*. 8.
- Sangadji, S. S. (2018). *Tiga Teori Klasik yang Menjadi Grand Theory pada Awal Masa Perkembangan Ilmu Pengetahuan Social* [Preprint]. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/tyaeh>
- Wulandari, H., & Purwanta, E. (2020). Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 452. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.626>
- Yana, L. F., & Husin, A. (2019). *Kebiasaan Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Usia Dini di Kampung 1 Desa Muara Beliti Baru Kabupaten Musi Rawas*. 12.